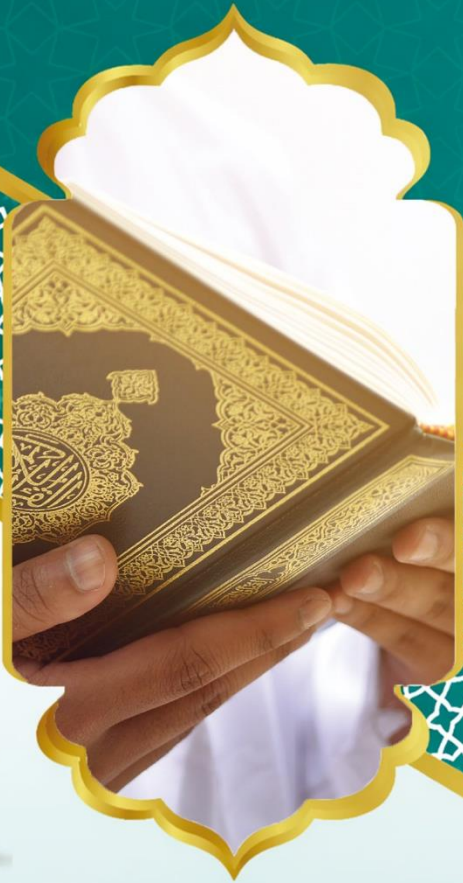


Implikasi Qirāāt Syāzzah Terhadap Istinbat Hukum



Mas'ud, M.Ag.

Implikasi
QIRĀĀT SYĀẒẒAH
Terhadap Istinbat Hukum

Mas`ud, M.Ag.



Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

IMPLIKASI QIRĀĀT SYĀẒẒAH TERHADAP ISTINBAT HUKUM

Copyright @2026 by Mas`ud, M.Ag.

All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) **NO. IKAPI 279/JTI/2021**

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor) **081357517526 (Tlpn/WA)**

Penulis

Mas`ud, M.Ag.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Lailatul Nur Ula

Editor Naskah

Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

ISBN

978-634-278-192-0

15,5 x 23 cm, vi + 114 halaman

Cetakan ke-1, Maret 2026

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

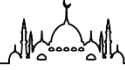
Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- (i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



PEDOMAN TRANSLITASI PENULISAN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Ahamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang memberikan *ma'unah* kepada *al-faqir* dalam menyelesaikan buku ini. Haturan shalawat dan salam hanya untuk baginda Nabi Muhammad saw.

Buku ini disusun sebagai bentuk sumbangsih ilmiah dalam bidang kajian ilmu Al-Qur'an dalam khazanah ke-Islam-an, khususnya cabang ilmu *qirāāt*, yang selama ini kurang mendapatkan perhatian yang cukup di kalangan akademisi, padahal memiliki kedudukan yang sangat penting dalam memahami keutuhan dan kelestarian teks suci Al-Qur'an. Ilmu *qirāāt* bukan sekadar varian bacaan, melainkan representasi dari kekayaan linguistik, sejarah periwayatan, dan warisan intelektual umat Islam sepanjang abad.

Ilmu *qirāāt* mencakup pemahaman tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an yang berbeda namun sah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan diriwayatkan melalui jalur-jalur periwayatan mutawatir maupun syāz. Perbedaan ini meliputi aspek cara baca, bentuk kalimat, bahkan terkadang menyentuh aspek makna, namun semuanya berada dalam kerangka wahyu yang terpelihara. Oleh sebab itu, memahami *qirāāt* tidak hanya memperkaya wawasan linguistik terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap keluhuran tradisi Islam yang sangat ketat dan terjaga.

Selama proses penyusunan buku ini, penulis menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan referensi primer berbahasa Arab klasik yang sulit penulis pahami, hingga keharusan menyajikan materi yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan, baik mahasiswa tingkat awal maupun pembaca umum yang baru mengenal ilmu *qirāāt*. Meski demikian, berkat dukungan dari berbagai pihak-terutama para guru, kolega, dan mahasiswa yang terus memberi masukan dan

semangat-penulis dapat menyelesaikan buku ini sesuai dengan harapan awal.

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para ulama qira'at dan para penjaga tradisi ilmu Al-Qur'an yang telah mewariskan ilmu ini dengan penuh dedikasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan dan penerbitan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penghargaan yang tulus penulis juga haturkan kepada kedua orang tua, guru, istri dan anak-anak yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, do'a dan bimbingan kepada penulis selama proses ini berlangsung. Merekalah orang-orang yang berjasa terhadap penulis baik materi maupun ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Semoga Allah Swt memberikan umur panjang dan keberkahan hidup kepada mereka.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik, koreksi, dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas, menjadi sumber ilmu yang berkah, serta turut menghidupkan kembali semangat menuntut ilmu, khususnya dalam bidang ilmu *qirāāt* yang mulia ini.

Akhir kata, semoga Allah Swt menerima amal kecil ini sebagai bagian dari ibadah, dan menjadikannya sebab turunnya keberkahan ilmu bagi penulis maupun para pembaca. Amin, Yā Rabbal `Ālamīn.

Cendana, 08 Zul Hijjah 1446/03 Juni 2025

Penulis,
Mas`ud



DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITASI PENULISAN	i
PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
BAB 2	
ILMU QIRAAT	6
A. Sejarah Ilmu Qirāāt.....	6
B. Dasar Perbedaan <i>Qirāāt</i>	11
C. Penyebaran Madrasah - Madrasah <i>Qirāāt</i>	19
D. Pengertian <i>Qirāāt</i>	28
E. Macam - Macam <i>Qirāāt</i>	32
F. Hikmah Perbedaan <i>Qirāāt</i>	51
BAB 3	
QIRĀĀT SYĀẒẒAH DAN KLASIFIKASINYA.....	54
A. Pengertian <i>Qirāāt SyāẒẒah</i>	54
B. Sumber dan Munculnya <i>Qirāāt SyāẒẒah</i>	56
C. <i>Qirāāt SyāẒẒah</i> dalam Tafsir.....	61
D. Klasifikasi <i>Qirāāt SyāẒẒah</i>	68
E. Polarisasi <i>Qirāāt SyāẒẒah</i>	69
F. Hukum Membaca <i>Qirāāt SyāẒẒah</i>	70
G. Faidah <i>Qirāāt SyāẒẒah</i>	76

BAB 4

QIRĀĀT SYĀẒẒAH SEBAGAI ISTINBAT HUKUM	77
A. <i>Qirāāt Syāẓẓah</i> sebagai Istinbat Hukum Fiqih	77
B. <i>Qirāāt Syāẓẓah</i> sebagai Istinbat Hukum Surat Al-Maidah Ayat 89.....	90
C. Macam - Macam Kaffārat Al-Yamīn.....	101
D. Kategorisasi Sumpah.....	106

BAB 5

PENUTUP	108
DAFTAR PUSTAKA	110
RIWAYAT HIDUP	115

Bab 1

PENDAHULUAN

Qirāāt pada dasarnya sudah ada semenjak masa sahabat, seperti Ubay ibn Ka`ab, `Alī ibn Abī Ṭālib, Zaid ibn Šābit, Ibn Mas`ūd, Abū Mūsā al-Asy`ārī. Mereka mengajarkan *qirāāt* dengan standar dari masa sahabat yang mulia.¹ Para sahabat sendiri mengambil *qirāāt* dari Rasulullah saw. menggunakan cara yang berbeda-beda. Ada yang membaca dengan satu huruf, ada yang mengambilnya dua huruf/bacaan bahkan lebih dari itu. Khalifah `Usmān r.a ketika menyebarkan Al-Qur`an juga tidak lepas dari pengiriman para sahabat yang memiliki bacaan tersendiri.²

Baru pada permulaan abad pertama hijriah di masa tabi`in, sejumlah ulama` memberikan perhatian khusus terhadap *qirāāt* dan menjadikan sebagai ilmu yang berdiri sendiri seperti ilmu-ilmu yang lain.³ Pada akhir abad ketiga hijriyah di Baghdad atas usaha Imam Mujāhid ibn Aḥmad Ibn Mūsā Ibn `Abbās beliau membukukan *qirāāt*.⁴

Tradisi ilmu *qirāāt* berpindah pada bentuk taṣnif (susunan/kita) setelah sebelumnya ilmu *qirāāt* melalui jalur *talaqqī* dan *musyāfahah*

¹ Muḥammad `Alī al-Šābūnī, *al-Tibyān fī Ulūm al-Qur`ān* (Makkah: Dār al-Šābūnī, 2003), 212.

² al-Šābūnī, *al-Tibyān*, 213.

³ Mannā` Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī `Ulūm al-Qur`ān* (al-Haramain, t.th), 171.

⁴ al-Šābūnī, *Rawā`i al-Bayān Taḥṣīr Ayāt al-Aḥkām min Al-Qur`ān* (Mesir: Maktab al-Syurūq al-Dauliyah, t.th), 216-217.

(belajar langsung kepada Nabi saw). Perpindahan tersebut ditandai dengan munculnya kitab *al-Qirāāt* karya Abū `Ubaid al-Qāsim bin Salām (w. 224) dengan menghimpun 25 macam *qirāāt*. Hārūn bin Mūsā al-A`wār wafat sekitar tahun 170-180, juga berkontribusi dalam penyusunan ilmu *qirāāt* yang didalamnya memuat *qirāāt syāzzah* meskipun pembahasannya tidak secara utuh. Selain Abū `Ubaid dan Hārūn, kontribusi Abbān bin Taglib al-Kūfī, Muqātil bin Sulaimān, Abū `Amr bin `Alā` juga ikut berkontribusi dalam pembukuan ilmu *qirāāt* dan perkembangannya.⁵

Dalam kitab *Manāhil al-`Irfān* karya al-Zarqānī sebagaimana dikutip oleh Meda Sholihah, bahwa *qirāāt* merupakan salah satu komponen penting dalam menafsirkan Al-Qur`an. Karena ilmu *qirāāt* termasuk bagian instrumen dalam mempertahankan keotentikan dan keorsinilan Al-Qur`an, serta menjadi referensi dan kunci masuk dalam tafsir Al-Qur`an.⁶

Dalam kajian ilmu *qirāāt* ada juga pembahasan mengenai klasifikasi ilmu *qirāāt*, baik dari segi kualitas (kedudukan *qirāāt* dari segi rawi atau mutu *qirāāt* itu sendiri), maupun kuantitasnya (jumlah perawi *qirāāt*).⁷ Selain itu, pemahaman *qirāāt* yang berfungsi menafsirkan Al-Qur`an disebabkan adanya versi bacaan berbeda. Perbedaan tersebut kadang kala berkaitan dengan subtansi lafaz atau berkaitan dengan dialek kebahasaan. Perbedaan *qirāāt* yang berkaitan dengan subtansi lafaz mampu menghasilkan makna berbeda, sementara yang berkaitan dengan dialek kebahasaan tidak sampai menimbulkan perbedaan makna.⁸

Selain klasifikasi *qirāāt*, istilah penting yang harus diketahui ialah *qirāāt*, *riwāyat*, *ṭarīq* dan *wajhūn*. Istilah ini mempunyai maksud

⁵ Aḥmad bin Muḥammad al-Bannā, *Ittiḥāf Fuḍalā`i al-Basyar bi al-Qirāāt al-Arba`a `Asyar* (Beirūt: `Alam al-Kutub, 1987), 33-37.

⁶ Meda Sholihah “Implikasi *Qirāāt syāzzah* Terhadap Tafsir: Studi Kitab *Tafsīr al-Kasasyāf `an Ḥaqāiq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa `Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta`wīl* Karya al-Zamakhsyari”, Tesis, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 1.

⁷ Hasanuddin, *Perbedaan Qirāāt: dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam al-Qur`an* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995), 144.

⁸ Hasanuddin, *Perbedaan Qirāāt*, 150.

tersendiri yang membedakan dari lainnya. Istilah *qiraat* diperuntukkan bagi bacaan atau cara baca yang dinisbatkan kepada salah satu dari sepuluh imam *qirāāt* yang disepakati dan masih dibaca sampai sekarang yang biasa disebut dengan *qirāāt sab`ah* dan *qirāāt `asyrah*. *Riwāyat* adalah bentuk bacaan yang dinisbatkan kepada orang-orang yang belajar kepada imam *qirāāt* atau disebut perawi. Setiap *qirāāt* memiliki dua perawi, jadi perawi *qirāāt* semua berjumlah dua puluh. Perawi *qirāāt* tidak harus murid langsung dari imam *qirāāt*, bisa saja murid dari muridnya imam *qirāāt*, bahkan ada yang mempunyai beberapa perantara dari rawi ke imam *qirāāt*.⁹

Ṭarīq juga berupa bacaan sama dengan *qirāāt* dan *riwāyat* hanya beda dari nisbatnya saja. Jadi bisa dipahami bahwa *ṭarīq* adalah bentuk bacaan yang dinisbatkan kepada murid dari rawi yang berjumlah dua puluh. Dan para ulama yang meriwayatkan bacaan dari rawi juga disebut *ṭarīq*, begitu seterusnya sampai ke bawah. Pada intinya setiap bacaan yang dinisbatkan kepada siapapun setelah rawi disebut dengan *ṭarīq* baik murid langsung rawi atau masih melalui perantara, bahkan para penulis ilmu *qirāāt* disebut *ṭarīq*. Berbeda dengan rawi, *ṭarīq* justru jumlahnya lebih banyak sesuai dengan periwayat setelahnya. *Wajah* adalah bentuk bacaan dari beberapa bacaan yang kita pilih untuk dibaca.¹⁰

Hubungan *qirāāt* dengan al-Qur`an apabila melihat dari definisi yang ditawarkan oleh ulama terdapat dua pendapat. Pertama, al-Zarkasyī<sup>11</sup> mengatakan bahwa antara *qirāāt* dan Al-Qur`an merupakan sesuatu yang berbeda. Al-Qur`an merupakan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai bentuk *tabyīn* (penjelas) dan *i`jāz* (melemahkan). Sedangkan *qirāāt* lebih mengarah pada perbedaan lafal-lafal wahyu dari segi huruf dan cara membacanya baik dibaca *takhfīf* (ringan) atau *tasydīd* dan lainnya. Oleh karena itu, maka disyaratkan *talaqqī* dan *musyāfahah*. Kedua, definisi yang ditawarkan oleh Ibn

⁹ Ḥamdī Sulṭān Ḥasan Aḥmad al-`Adawī, *al-Qirāāt al-Syāzzah Dirāsaton Ṣautiyyatun wa Dalāliyyatun*. Juz 1 (Mesir: Dār al-Ṣaḥābah li al-Turās bi Ṭanṭā, 2006), 24.

¹⁰ Ḥamdī Sulṭān, *al-Qirāāt al-Syāzzah*, 24.

¹¹ Mendefinisikan *qirāāt* dengan: “perbedaan pengucapan terhadap lafaz Al-Qur`an, baik dari segi huruf yang dibaca ringan (*takhfīf*) atau yang ditekan (*tasydīd*) atau lainnya.”

Jazari¹² menyebutkan bahwa baik *qirāāt* maupun Al-Qur'an adalah satu kesatuan, karena Rasulullah saw memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan *sab'atu ahruf*.¹³

Dengan demikian Al-Qur'an dan *qirāāt* ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, pemahaman terhadap Al-Qur'an tentu berkaitan erat dengan penguasaan ilmu *qirāāt*. Tetapi ilmu *qirāāt* hadir karena adanya Al-Qur'an dan kemu'jizatan Al-Qur'an itu bisa tampak ketika dibaca. Sehingga, layak dikatakan bahwa setiap lafaz yang dibaca dari Al-Qur'an adalah *qirāāt*, tetapi setiap *qirāāt* belum tentu termasuk Al-Qur'an.

Dari berbagai macam definisi *qirāāt*, ada sebagian versi *qirāāt* yang berhubungan dengan ayat hukum. Perbedaan *qirāāt* tersebut akan menghadirkan perbedaan hukum seperti yang dikemukakan oleh ulama:

إِخْتِلَافُ الْقِرَاءَاتِ يُظْهِرُ الْإِخْتِلَافَ فِي الْأَحْكَامِ

*Perbedaan qirāāt mampu menghadirkan perbedaan dalam istinbat hukum.*¹⁴

Ilmu *qirāāt* dalam beberapa bagian memiliki daya tarik tersendiri, ditambah dengan konsentrasi khusus ulama terhadap ilmu ini menandakan Ilmu *qirāāt* merupakan suatu disiplin ilmu yang juga perlu dijaga kelestariannya. Apalagi *qirāāt syāzzah* yang tidak begitu diperhatikan keberadaannya, lebih-lebih ketika dihadirkan dalam kaitannya dengan hukum masih menuai polemik.

Penggunaan istinbat hukum dari *qirāāt syāzzah* tidak terjadi pertentangan di kalangan ulama bahasa, hanya kalangan fuqaha' yang terjadi pertentangan. Sebab, segala sesuatu dari Al-Qur'an bisa dibaca

¹² Mendefinisikan *qirāāt* dengan: "suatu disiplin ilmu yang membahas tatacara membaca ayat Al-Qur'an dan perbedaan bacaanya dengan disandarkan terhadap periwayatnya."

¹³ Muṣṭafā bin Abd al-Raḥmān al-Izmīrī, *Nūr al-A'lām bi Infirādi al-Arba'a al-A'lām* (Saudi Arabia: al-Malakah, t.th), 14-15.

¹⁴ al-Qaṭṭān, *Mabahis*, 181.

dan dijadikan istinbat hukum dalam segala bentuk qiraanya baik mutawatir, ahad dan *syāzz*.¹⁵

Pada sisi lain, ulama bahasa sering menggunakan kaidah *hamlu al-muṭlak `alā al-muqayyad* dimana *qirāāt* mutawatir dalam *kaffārat al-yamīn* menunjukkan secara mutlak puasa tiga hari tanpa terus menerus. Berbeda dengan *qirāāt syāzzah* yang terdapat qayyid harus dilaksanakan dengan terus menerus, dimana posisi terus menerus (mutatābi`at) merupakan *qirāāt* yang masyhur dikalangan sahabat dan tergolong khabar masyhur. Sehingga khabar masyhur atau dalam istilah al-Qāḍī *qirāāt syāzzah masyhūrah* dapat diterima sebagai penjelasan Al-Qur`an sekalipun tidak tergolong pada bagiannya.¹⁶

Sekalipun didapati perbedaan *qirāāt* sama sekali tidak terjadi pertentangan terhadap teks Al-Qur`an, bahkan menciptakan keseragaman satu dengan lainnya. Karena perbedaan *qirāāt* tersebut sudah memiliki dalil yang jelas dan pasti. Justru perbedaan *qirāāt* tersebut menjadi bukti terhadap *i`jāz* yang dimiliki Al-Qur`an.¹⁷ Perbedaan *qirāāt* tersebut bukan berasal dari pola pikir manusia tetapi murni dari Allah Swt dibuktikan dengan beberapa dalil hadis dan kebiasaan para sahabat ketika membaca suatu ayat berdasarkan pendengaran langsung dari Nabi melalui jalur *talaqqī*.¹⁸

Buku ini tidak sepenuhnya membahas tentang *qirāāt syāzzah* dalam ayat Al-Qur`an terutama yang berkaitan dengan hukum. Buku ini hanya fokus pada surat al-Māidah ayat 89, sebab *qirāāt syāzzah* baik yang bersentuhan dengan hukum atau lainnya cukup banyak dijumpai. Seperti tentang warisan, hukum potong tangan bagi pencuri, qada` puasa Ramadhan, perihal umrah dan lainnya. Pembatasan bahasan ini juga disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis dalam bidang ilmu *qirāāt* dan ilmu terkait.

¹⁵ Al-Qadi, al-Qirāāt, 7.

¹⁶ Iman Buyaimi Abd Hamid Ganimi, *al-Ihtijaj bi al-Qirāāt al-Syāzzah Dirasatun Ushuliyyatun Tatbiqiyatun* (Mesir: Al-Azhar, 2024), 226.

¹⁷ al-Zarqanī, *Manāhil*. Juz 1, 127.

¹⁸ al-Zarqanī, *Manāhil*. Juz 1, 128.



DAFTAR PUSTAKA

- ʿAdawi (al), Muḥammad Sulṭan Ḥasan Aḥmad. *al-Qirāāt al-Syāzzah Dirāsatan Ṣautiyyatun wa Dalāliyyatun*, Juz 1. Mesir: Dār al-Ṣaḥābah li al-Turās, 2006.
- ʿAlawī (bin), Muḥammad al-Mālikī al-Hasanī. *al-Qawāʿid al-Asāsiyah fī ʿUlūm al Qurʾān*. Makkah al-Mukarramah: al-Raṣfiyah, t.th.
- ʿĀsyūr (ibn), Tāhir. *Al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz 1. Tunisia: al-Dār al-Ṭūnisi, 1984.
- ʿItr, Nūr al-Dīn. *ʿUlūm Al-Qurʾān al-Karīm*. Dimsyiq: Dār al-Minhāj al-Qawīm, 2021.
- Abū al-Faṭḥi, ʿUṣmān bin Jinnī. *al-Muhtasib fī Tabyīni Wujūh Syawāzi al-Qirāāt wa al-Idāh ʿAnḥā*. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyah, 1971.
- Abwaras, Marwān Muḥammad. *Tafsīr Al-Qurʾān bi al-Qirāāt al-Qurāniyah al-ʿAsyr min Khilāl al-Suar al-Fātiḥah wa al-Baqarah wa Āli ʿImrān*. Gaza: Al-Jāmiʿah al-Islāmiyah, 2002.
- Anshori, *Ulumul Qurʾan Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Anwar, Rohison. *Ulum Al-Qurʾan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Bannā (al), Aḥmad bin Muḥammad. *Ittiḥāf Fuḍalāʾ al-Basyar bi al-Qirāāt al-Arbaʿa ʿAsyar al-Musammā Muntahā al-Amānī wa al-Masarrāt fī ʿUlūm al-Qirāāt*, Juz 1. Beirut: ʿAlām al-Kutub, 1987.
- Basāṭī (al), ʿAwāṭif Amīn Yūsuf. *al-Istinbāṭ ʿInda al-Imām Ibn ʿAtiyah al-Andalusī fī Tafsīrihi al-Muharrar al-Wajīz Dirāsatan Naẓariyyatan Taṭbīqiyatan*. Saudi Arabia: Umm al-Qura, 2008.
- Bukḥārī (al), al-Imām Abī ʿAbdillāh Muḥammad bin Ismāʿīl ibn Ibrāhīm bin Muḡirah. *Ṣaḥīḥ al-Bukḥārī*, Juz 2. Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyah, 2014.
- Buylī (al), Aḥmad. *al-Ikhtilāf baina al-Qirāāt*. Beirut: Dār al-Jīl, 1988.

- Dīn (al), Abū Ḥafṣ Sirāj al-Dīn `Umar bin Zain. *al-Budūr al-Zāhirah fī al- Qirāāt al- `Asyr al-Mutawātirah*, Juz 1. Beirut: `Ālim al-Kutub, 2000.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur`an Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur`an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Erwanto, Dian *Tafsir Surat al-Fātihah Berbasis Maqāṣid Al-Qur`ān Perspektif Ibn `Āsyūr*, Tesis. Kediri: IAIN Kediri, 2021.
- Farḥ (al), Sayyid Laysin Abū. *Taqrīb al-Ma`ānī fī Syarḥ Ḥirz al-Amānī fī al-Qirāāt al-Sab`i*. Madīnah: Maktabah Dār al-Zamān, 1420.
- Takhrīj *Qirāāt Fath al-Qadīr*. al-Qāhirah: al-Maktabah al-Islāmiyah, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Hakim, Muhammad Naufal. “*Maqāṣidiyyah Integratif dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqāṣidī Abdul Mustakim*,” Islamadina, 24, No. 2, (September, 2023).
- Hasanuddin, *Perbedaan Qirāāt: dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum dalam al-Qur`an*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1995.
- Ḥifnāwī (al), Muḥammad bin Ibrāhīm. *Aṣar al-Iḥtijāj bi al-Qirāāt al-Syāzzah fī al-Fiqh al-Islāmī*. Mesir: Dār al-Fārūq, 2021.
- Ismā`īl, Nabīl bin Muḥammad Ibrāhīm Āli. *Ilmu al-Qirāāt Nasy`atuḥu Aṭwaruhu wa Aṣaruhu fī al-`Ulūm al-Syar`iyah*. Riyāḍ: Maktab al- Taubah, 2000.
- Ismā`īl, Sya`bān Muḥammad. *al-Qirāāt Aḥkāmuḥā wa Maṣḍaruhā*. Da`watul Haq, Silsilah Syahriyah, 1402.
- Izmīrī (al), Muṣṭafā bin Abd al-Rahmān. *Nūr al-A`lām bi Infirādi al-Arba`atu al-A`lām*. Saudi Arabia: al-Malakah, t.th.
- Jazarī (ibn), Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad bin `Alī bin Yūsuf, *Munjid al-Muqri`n*. al-Qāhirah: Maktabah Jumhūriyah, 1977.
- . Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad bin `Alī bin Yūsuf. *Ṭayyibah al-Nasyr fī al-Qirāāt al-`Asyr*. Madīnah: Maktab Dār al-Hudā, 1994.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.

- Kāsānī (al), `Alā al-Dīn Abī Bakar bin Mas`ūd. *Badā`i al-Ṣanā`i fī Tartīb al-Syarā`i*. Beirut: Dār al-Kitāb al-`Arabī, 1974.
- Khālāwiyah (ibn), *Mukhtaṣar fī Syawāzi al-Qur`ān min Kitāb al-Badī`*. al- Qāhirah: t.th.
- Mahdawī (al), Abī al-`Abbās Aḥmad bin `Ammār bin Abī al-`Abbās. *Bayān al-Sabab al-Mujīb li al-Ikhtilāf al-Qirāāt wa Kaṣrah al-Ṭurūq wa al- Riwāyāt*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2006.
- Manẓūr (ibn), Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukram. *Lisān al-`Arab*. Beirut: Dār Ṣadr, 2008.
- Masūl (al), `Abd `Alī. *Qirāāt syāzzah Dawābituhā wa al-Ihtijāj bihī fī al- Fiqhi wa al-Lughah*. Mesir: Dār Ibn `Affān, 2008.
- Mujāhid (ibn), *Kitāb al-Sab`ah fī al-Qirāāt*. Mesir: Dār al-Ma`arif, 2009.
- Muqri` (al), Abī al-`Abbās Aḥmad bin `Ammār bin Abī al-`Abbās al-Mahdawī. *Bayān al-Sabab al-Mujīb li al-Ikhtilāf al-Qirāāt wa al-Kaṣro al- Ṭuruq wa al-Riwāyat*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 2006.
- Na`īm, Muḥammad Masyūrī Muḥammad. *al-Ihtijāj bi al-Qirāāt syāzzah wa Aṣarahā fī Ikhtilāf al-Fuqahā`*, Tesis. Saudi Arabia: al-Jāmi`ah Ummul Qurā, 1989.
- Naisabūrī (al), Muslim ibn Hajjāj. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Juz 8. Al-Qāhirah: Dār al-Ḥadīṣ. 2001.
- Nasution, Abdul Fataḥ. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creatif, 2023.
- Qādī (al), Abd al-Fatāḥ. *al-Qirāāt al-Syāzzah wa Taujīhuhā min Lughah al- `Arab*. Beirut: Dār al-Kitāb al-`Arabī, 1981.
- Qādī (al), Abd Fataḥ Abd Gānī. *al-Qirāāt fī Nazri al-Mustasyriqīn wa al- Mulhidīn*. Madīnah al-Munawwarah: Dār al-Miṣra li al-Ṭibā`ah, 1980.
- , Abd Al-Fatāḥ. *al-Qirāāt al-Syāzzah wa Taujīhuhā min Lughah al- `Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-`Arabī, 1981.
- , Abd Al-Fatāḥ. *Tārikh al-Muṣṣḥaf al-Syarīf*. Mesir: Maktabah al-Jundi, t.th.
- Qāsim (ibn), Abī Ḥafṣ `Umar. *al-Mukarrar Fīmā Tawāturu min al-Qirāāt al-Sab`i wa Taharrar*. Mesir: al-Maktabah al-Taufīqiyah, t.th.

- Qaṭṭān (al), Mannā'. *Nuzūl al-Qur`ān `alā Sab`a Aḥruf*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1991.
- Rāzī (al), Fakh al-Dīn. *al-Taḥsīn al-Kabīr*; juz 12. Ṭahṛān: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, t.th.
- Ṣabunī (al), Muḥammad `Alī. *al-Tibyān fī Ulūm al-Qur`ān*. Makkah: Dār al-Ṣābūnī, 2003.
- , Muḥammad `Alī. *Rawā`i al-Bayān Taḥsīn Ayāt al-Aḥkām min Al- Qur`ān*. Mesir: Maktab al-Syuruq al-Dauliyah, t.th.
- Sakhāwī (al), `Ali bin Muḥammad. *Jamāl al-Qurrā' wa Kamāl al-Iqra'*, Juz 1 Makkah: Maktab al-Turās, 1987.
- Ṣāliḥ (al), Ṣubḥī. *Mabāḥiṣ fī `Ulūm al-Qur`ān*. Beirūt: Dār al-`Ilm li al- Malāyīn, 1988.
- Sholihah, Meda. "Implikasi *Qirāāt syāzzah* Terhadap Tafsir: Studi Kitab Tafsir al-Kasyāf `an Haqāiq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa `Uyūn al- Aqāwil fī Wujūh al-Ta`wīl Karya al-Zamakhsharī", Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Sulaimān (ibn), Abd Rahmān ibn Sālih. *al-Aqwāl al-Syāzzah fī al-Taḥsīn Nasy`atuhā wa Asbābuhā wa Aṣāruhā*. Saudi Arabia: al-Ḥikmah, 2004.
- Suyūṭī (al), *al-Itqān fī `Ulūm al-Qur`ān*, Juz 1. Saudi Arabi: al-Mamlakah al-`Arabiyah, t.th.
- Syāfi`ī (al), Muḥammad Amīn bin `Abdillāh al-Uramī al-`Alawī al-Hararī. *Taḥsīn Ḥadāiq al-Rūḥ wa al-Raiḥān fī Rawābi `Ulūm al-Qur`ān*, Juz 8. Beirut: Dār Turuq al-Najāḥ, 2001.
- Syaukānī (al), Muḥammad bin `Alī bin Muḥammad. *Fath al-Qadīr al-Jāmi` baina Fanni al-Riwāyah wa al-Dirāyah min Ilmi Taḥsīn*. Juz 2. Beirut: Dār al-Ma`rifah, t.th.
- Ṭahāwī (al), Abī Ja`far. *Musykil al-Aṣār*. al-Hindi: Dār al-Ma`ārif, 1333.
- Tamīmī (al), Abū Bakar Muḥammad bin Mūsā ibn Mujāhid. *Kitāb al-Sab`ah al-Qirāāt*, Taḥqīq Syauqī Ḍaif. Mesir: Dār al-Ma`rifah, 2009.
- Ṭawīl (al), Sayyid Rizq. *Fī `Ulūm al-Qirāāt Madkhal wa Dirāsātun wa Taḥqīqun*. Makkah Mukarramah: al-Maktab al-Faiṣilah, 1986.
- Turmuḏī (al), Muḥammad ibn `Īsa. *Sunan al-Turmuḏī*, Juz 4. Beirut: Dār Iḥyā` Turaṣ al-`Arabī, t.th.

- Widayati, Romlah. *Implikasi Qirāāt Syādzdzah Terhadap Istinbat Hukum*. Ciputat:Transpustaka, 2015.
- Zafzaf, Muḥammad. *al-Ta`rīf bi al-Qur`ān wa al-Ḥadīṡ*. Beirūt: Dār al-Kutub al-`Ilmiyah, t.th.
- Zanjalah (ibn), Abī Zar`ah Abdurrahmān bin Muḥammad. *Hujjah al-Qirāāt*. Beirūt: Muassis al-Risālah, 1997.
- Zarqānī (al), Muḥammad Abd `Aẓīm. *Manāhil al-`Irfān fī `Ulūm al-Qur`ān*, Juz 1.Beirūt: Dār al-Kitāb al-`Arabī, 1995.



RIWAYAT HIDUP



Mas'ud, M.Ag.

Mas'ud, M.Ag., terlahir di ujung paling Timur Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Dusun Lembanah Barat Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, pada tanggal 28 Agustus 1986. Mulai menuntut ilmu dari belajar Al-Qur'an di Mushalla Ust Ma'rufan tahun 1993 dan pindah ke Mushalla Nurudz Dhalam asuhan Ust. Ahnan, S.Pd. 1999-2001, SDN Kertagena Laok II tahun 1993-1999, MD Miftahul Ulum 1994-2000, Pondok Pesantren Cendana Mubarak 2001-2016, Pendidikan Kesetaraan/Paket B PP Darul Jihad 2008, Pendidikan Kesetaraan/Paket C PP Darul Jihad 2011, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan 2012-2016, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) 2016 Program Magister (S2), dan sekarang sedang berproses di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura 2023-2025 Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selain aktif di dunia akademis, juga aktif diberbagai kegiatan keorganisasian pesantren baik lokal maupun nasional. Sekarang aktif berkhidmah di Pondok Pesantren Cendana Mubarak (PPCM) Kadur Pamekasan.

Implikasi Qirāāt Syāzzah Terhadap Istinbat Hukum

Qirāāt arba`ah `asyrah atau yang biasa disebut *qirāāt syāzzah* merupakan varian dari ilmu *qirāāt*. *Qirāāt* ini dipelopori oleh ibn Muḥaiṣin, Yaḥyā al-Yazīdī, Ḥasan al-Baṣrī dan al-A'masyī. Dimasukkannya pada kategori *syāz* dikarenakan tidak terpenuhinya salah satu rukun-rukun *qirāāt* terutama pada bagian "memiliki kesesuaian dengan rasm `Uṣmānī". *Qirāāt* keempatnya ini selalu terjadi perdebatan di kalangan mazhab fiqih terlebih ketika berkaitan dengan istinbat hukum. Ada yang menolak ada yang menerima, pendapat setiap mazhab kemudian diperkuat dengan argumentasi masing-masing. Perdebatan tersebut tidak lepas dari asumsi *qirāāt syāzzah* termasuk Al-Qur`an atau bukan, *qirāāt syāzzah* termasuk nasakh, atau *qirāāt syāzzah* sebagai khabar ahad. Tetapi yang pasti *qirāāt syāzzah* banyak disepakati sebagai *qirāāt tafsīriyah*, meski demikian tidak memiliki fungsi sama dengan *qirāāt mutawātir*.

Buku ini hadir bukan untuk menggurui siapapun terutama kalangan akademis dan masyarakat umum. Sebab buku ini tidak mampu mengurai keseluruhan ayat-ayat hukum yang mengandung *qirāāt syāzzah*. Selain itu, buku ini bukan murni karya al-faqīr, melainkan hasil menuqil karya-karya ulama salaf yang bersumber dari karya kitab klasik. Terpenting, buku ini ditulis untuk menjadi jendela awal sebagai pemahaman tentang *qirāāt syāzzah*, dan buku ini menggunakan bahasa yang lazim didengar di kalangan masyarakat untuk memudahkan semua kalangan dalam mengkonsumsinya.



PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-192-0

